

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia hidup dengan menghirup oksigen yang terdapat di udara. Oksigen dihasilkan oleh tumbuhan. Peranan tumbuhan sangat penting bagi manusia karena mengambil karbon dioksida dari udara dan mengembalikan oksigen ke udara. Selain itu, tumbuhan juga menyimpan air dalam tanah untuk mencegah banjir di dataran rendah jika terjadi hujan. Tetapi saat ini tumbuhan di muka bumi semakin berkurang jumlahnya, banyak terjadi penebangan hutan, dan ketika tumbuhan semakin sedikit, bencana yang menelan korban jiwa dan materi pun akan terjadi, seperti tanah longsor dan banjir. Namun sayang, masih sedikit manusia yang peduli untuk melindungi bumi, salah satu cara melindungi bumi yaitu bercocok tanam.

(Laabs, Gerald. *“Widya Wiyata Pertama Anak-anak : Bunga dan Pohon”*. 1983:9), (Berry, C.E. *“Widya Wiyata Pertama Anak-anak : Ekologi dan Lingkungan”*. 1993:16-17, 70-71)

Di Indonesia, kegiatan bercocok tanam kebanyakan hanya dilakoni oleh segelintir orang, seperti petani yang berada di pedesaan dan pecinta tanaman. Maka dari itu, kita perlu mengajak penerus bangsa untuk lebih mencintai bumi dengan cara bercocok tanam. Mungkin kedengarannya sepele tetapi dengan hal kecil ini, bumi akan lebih terlindungi. Sekarang ini, sekolah formal kurang bisa diharapkan dalam membentuk kebiasaan bercocok tanam murid-muridnya, maka orang tua-lah yang masih mungkin menanamkan kecintaan terhadap bidang yang satu ini. Kita dapat melihat bagaimana sekarang alam diperlakukan, masalah sampah, bencana alam di mana-mana, pembicaraan mengenai *global warming* dan sebagainya dapat dilihat di situs terpercaya seperti *kompas.com* dan *detik.com*.

Banyak orang tua tidak membiarkan anak-anak mereka bermain di taman atau kebun karena khawatir anaknya kotor dan terkena cacingan. Memang bermain tanah memang tidak higienis, apalagi memakannya. Banyak ibu takut anaknya cacingan tetapi dalam sebuah studi bernama *hygiene hypothesis*, sejumlah ilmuwan menyimpulkan bahwa organisme seperti jutaan bakteri, virus, dan cacing yang memasuki tubuh bersama dengan tanah memacu perkembangan sistem imun yang sehat. Sejumlah studi menemukan bukti bahwa cacing dapat membantu memulihkan kembali sistem kekebalan yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, misalnya kelainan *autoimmune*, alergi, dan asma. Kenyataan bahwa cacing dapat membantu meningkatkan sistem imun memang agak sulit diterima akal sehat. Tetapi menurut pendapat yang dikemukakan oleh Joel V. Weinstock, direktur gastroenterologi dan hepatologi di *Tufts Medical Center*, Boston. Sebagian besar cacing tidak berbahaya, terutama bagi orang bergizi baik. Hanya sedikit penyakit yang disebabkan cacing karena manusia telah beradaptasi dengan kehadiran sebagian besar cacing.

(Dewi, Tjandra. 2009, "Kotor itu Baik", *Koran Tempo*, Februari 04)

Kegiatan bercocok tanam dapat dinikmati oleh dewasa ataupun anak-anak, berapapun usia mereka, akan selalu mendapatkan tempat ketika mereka bercocok tanam. Banyak hal positif yang didapat dengan memperkenalkan anak pada alam seperti memberikan dasar yang baik dalam hal menghargai alam dan keinginan untuk melindunginya. Ketika melakukan kegiatan bercocok tanam perasaan puas dan gembira pun akan dirasakan oleh orang tua dan anak. Selain mendapatkan kesenangan dari kegiatan bermain di taman, seorang anak dapat mengetahui bagaimana cara menanam dan merawat tanaman.

(Richardson, 1998 : 5)

Bercocok tanam juga berperan penting untuk perkembangan kepribadian anak, dengan aktivitas di dalam taman dapat menumbuhkan rasa keingintahuannya terhadap alam sekitar, belajar untuk bertanggung jawab dengan menanam dan

merawat tanaman, hingga rasa peduli dengan keadaan sekitar, dan kelestarian alam di waktu yang akan datang. Dr. Benjamin Rush, professor dari *Institute of Medicine and Clinical Practice* di Philadelphia, mengumumkan bahwa perkebunan memiliki efek menyembuhkan pada orang yang mentalnya terganggu. Sehingga selain hal positif yang telah disebutkan di atas, kegiatan bercocok tanam juga memiliki kelebihan lain yaitu dijadikan sarana terapi bagi orang yang mentalnya terganggu.

(Straus, 1998 : 199)

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengajak anak di daerah perkotaan untuk tertarik dalam mengenal proses bercocok tanam?
2. Bagaimana merancang *book design* dengan tema bercocok tanam yang baik agar siap bersaing dengan buku anak lainnya?

Dalam tugas akhir ini, akan dilakukan pembuatan buku bergambar untuk anak yang memiliki beberapa karakter atau tokoh serta petunjuk aktivitas dan pengetahuan dasar yang mudah dimengerti dilengkapi oleh alur cerita teratur dan menarik yang sesuai dengan target market yang telah ditentukan.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengajak anak di daerah perkotaan untuk tertarik dalam mengenal proses bercocok tanam
2. Merancang *book design* dengan tema bercocok tanam yang baik agar siap bersaing dengan buku anak lainnya

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1.4.1 Sumber Data

Sumber data yang akan dipakai berupa artikel dan pengamatan yang berasal dari situs *web* terpercaya serta berbagai buku yang terkait dengan topik yang bersangkutan.

1.4.2 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Menurut Prof. DR. Suharsini Arikunto dikatakan, bahwa :

“Wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”

Penulis melakukan wawancara berupa wawancara berencana (*standarlized interview*) yaitu suatu wawancara yang melalui persiapan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun terlebih dahulu.

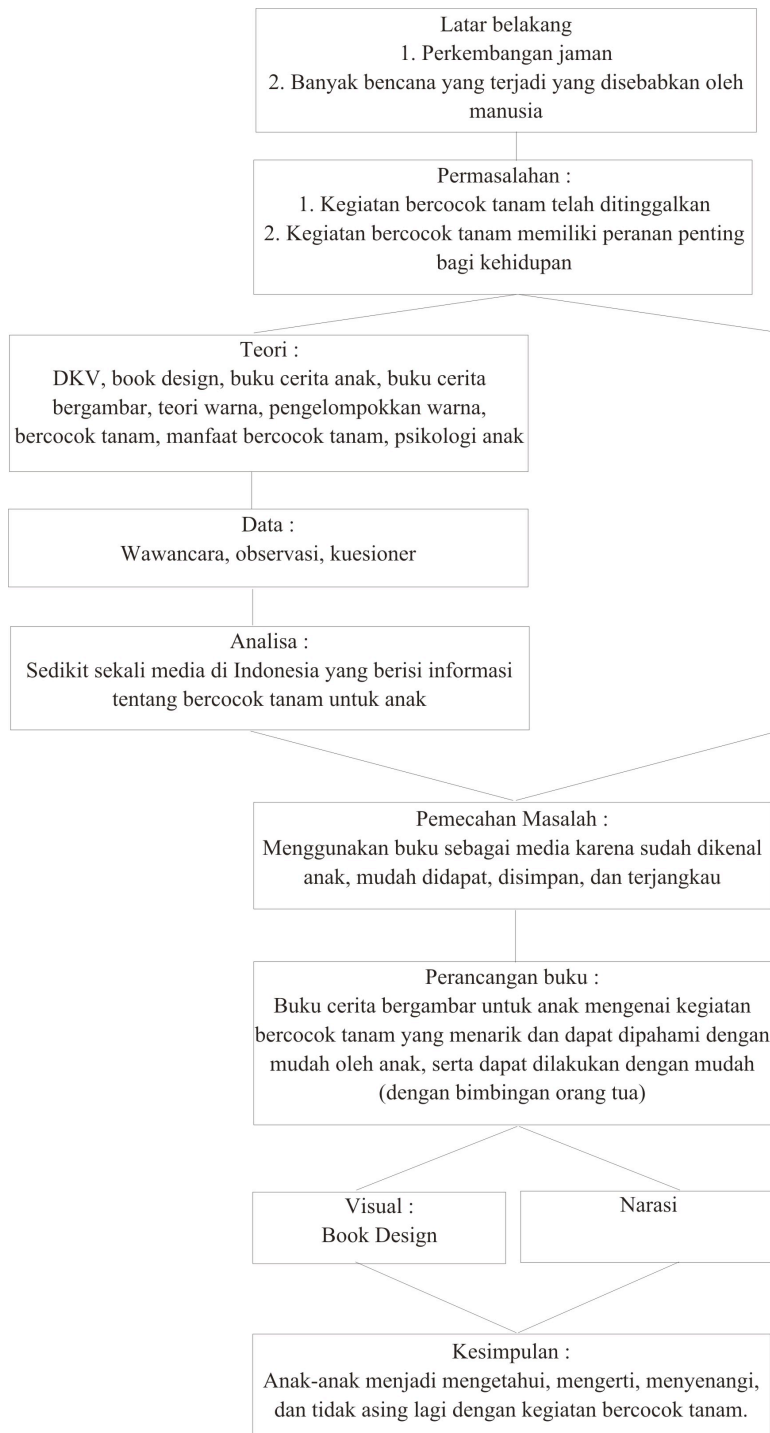
b. Kuesioner

Kuesioner yang berupa sejumlah pertanyaan tertulis akan disebarkan ke tempat tertentu untuk memperoleh informasi dari responden.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka yang merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti buku-buku yang memuat berbagai ragam kajian teori yang dibutuhkan penulis.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan